

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea merupakan melahirkan dengan metode pembedahan di bagian perut bagian dinding abdomen dan uterus (Oxorn & willian, 2010). Menurut data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2013 menunjukkan bahwa *sectio caesarea* mengalami kenaikan dari 1,2 menjadi 6,8 persen. Sepanjang tahun 2010-2013 proses persalinan secara *sectio caesarea* sebesar 9,8 persen dari 49.603 kelahiran (Riskesdas, 2013).

Pembedahan *Sectio Caesarea* menimbulkan rasa nyeri yang diakibatkan oleh tekanan, potongan, dan sayatan (Hartanti, 2005). Menurut Judha, 2012 potongan atau sayatan yang terjadi pada *sectio caesarea* merangsang serabut saraf untuk menghasilkan hormon prostaglandin dan epinephrine dari medula spinalis menuju otak dan dipresepsikan menjadi nyeri.

Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosi yang tidak menyenangkan dan meningkat karena adanya kerusakan jaringan dengan sensasi ringan sampai berat serta durasi nyerinya kurang dari 6 bulan (Jitowiyono, 2010). Pada nyeri yang tidak ditangani secara adekuat mempunyai efek yang membahayakan diluar dari ketidaknyamanan yaitu mengganggu sistem pulmonary, kardiovaskuler, gastrointestinal, endokrin dan imunologi. Dengan kondisi tersebut dapat meningkatkan stress terhadap trauma. Hal tersebut dapat menyebabkan gangguan fisiologis dan kematian (Andarmoyo, 2014).

Nyeri dapat dialami pada ibu bersalin yang mengalami sectio caesarea. Pengaruh obat anestesi akan hilang dalam waktu dua jam pertama setelah post sectio caesarea. Hal ini mengakibatkan pasien akan mengalami nyeri sedang hingga berat (Mulyono, 2008). Menurut Bobak (2004) nyeri akibat Sectio Caesarea mengakibatkan gangguan mobilitas fisik, tidak nafsu makan dan ibu tidak mau merawat bayi. Selain itu, dampak dari nyeri post sectio caesarea dapat menghambat proses laktasi sehingga sering terjadi penundaan pemberian ASI dikarenakan posisi menyusui yang tidak nyaman (Batubara, 2008). Dalam menghadapi kondisi tersebut dan agar proses laktasi berjalan dengan lancar diperlukan pengalihan rasa nyeri agar dapat beradaptasi (Bobak, 2004).

Penanganan nyeri dapat dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Penanganan nyeri menggunakan farmakologi berupa pemberian obat analgesik. Obat analgesik merupakan obat untuk meredakan nyeri. Obat analgesik efektif untuk mengurangi nyeri apabila dikombinasikan dengan narkotika (Potter & Perry, 2010). Penggunaan farmakologi pada post sectio caesarea berbentuk supositoria dan tablet, pemberian supositoria lebih cocok diberikan pada pasien mual muntah akibat anestesi. Obat analgesik ialah ketoprofen, tramadol, dexketoprofen trometamol dan asam mefenamat yang diberikan 3 kali sehari yang efektif menurunkan nyeri (Juwita, 2019). Mengonsumsi obat tersebut dalam kondisi menyusui dapat mengakibatkan ASI mengandung sekresi obat (Katzung, 2014)

Penanganan nonfarmakologi merupakan terapi pendukung terapi farmakologi yang bersifat sederhana, murah, praktis dan tanpa efek merugikan (Black, 2014). Salah satu terapi nonfarmakologi ialah teknik genggam jari tangan. Teknik relaksasi merupakan teknik mengurangi nyeri dengan cara merelaksasikan otot (Tamsuri, 2012). Teknik distraksi merupakan memfokuskan perhatian pasien pada sesuatu selain nyeri (Smeltzer & Bare, 2002). Teknik relaksasi genggam jari dapat mengurangi nyeri karena pada jari tangan terdapat saluran atau meridian energi yang terhubung dengan berbagai organ dan emosi. Rangsangan genggam pada titik-titik refleksi dengan spontan mengantarkan atau mengalirkan gelombang kejut atau listrik menuju otak untuk mengeluarkan hormon endorfin (Lasati, 2018).

Teknik genggam jari dapat mengendalikan dan mengembalikan emosi dalam diri individu sehingga dapat membuat tubuh menjadi tenang. Ketenangan dalam diri individu disebabkan oleh relaksasi yang dapat membangun pikiran positif. Pikiran tersebut yang dapat menstimulasi otak untuk menghasilkan hormon endorfin dan menurunkan hormon kortisol sehingga nyeri berkurang (Lasati, 2018). Prosedur penatalaksanaan teknik genggam jari dilakukan selama 15 menit dengan menggenggam jari satu persatu menggunakan telapak tangan dengan lama 1-3 menit setiap jari dengan dibarengi nafas dalam perlahan. Selama melakukan teknik tersebut dianjurkan untuk tutup mata dan fokus dengan sugesti. (Haniyah, 2018).

Penelitian ini didukung oleh Djala, 2018 dengan judul Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Poso. Hasil penelitian menunjukkan P-value 95% ($p=0,05$) yang artinya adanya pengaruh teknik genggam jari terhadap nyeri *post sectio caesarea* ($p=0,000$). Penelitian Saputra, 2019 dengan judul Teknik relaksasi genggam jari oleh suami berpengaruh terhadap nyeri *post operasi sectio caesarea*. Hasil Penelitian menunjukkan adanya perbedaan nyeri sebelum dan sesudah di beri intervensi ($p\text{-value} = 0,000$).

Memberikan teknik relaksasi genggam jari merupakan salah satu peran edukator yang memberikan asuhan keperawatan secara sederhana. Melalui teknik genggam jari ini perawat memberikan rasa nyaman pada nyeri *post sectio caesarea* setelah mengalami pembedahan dan anestesi sehingga pasien dapat mobilisasi dan proses laktasi berjalan lancar.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Literature Review Mengenai Teknik Genggam Jari Dalam Mengurangi Nyeri *Post Sectio Caesarea*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh teknik genggam jari dalam mengurangi nyeri *post sectio caesarea*?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya Pengaruh teknik genggam jari dalam mengurangi nyeri *post sectio caesarea*

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya prosedur teknik genggam jari untuk mengurangi nyeri
- b. Diketuainya proses menurunnya nyeri menggunakan teknik genggam jari

D. Ruang Lingkup

Karya tulis ilmiah ini mencakup pada bidang Keperawatan Maternitas. Hal ini ditunjukkan pada pembahasan yang membahas mengenai teknik genggam jari dalam mengurangi nyeri *post sectio caesarea*

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperkuat teori yang sudah ada dan mendukung penelitian yang sudah ada, khususnya bidang keperawatan maternitas dalam mengurangi nyeri *post sectio caesarea* melalui teknik relaksasi genggam jari

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu *post sectio caesarea*

Menambah pengetahuan dan kemampuan ibu dalam mengurangi nyeri *post sectio caesarea* melalui teknik genggam jari.

b. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal dan informasi untuk mahasiswa Poltekkes Yogyakarta yang akan melakukan

penelitian dan memperkuat penelitian mengenai teknik genggam jari.

c. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian menggunakan teknik genggam jari.